

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara prinsip, pengajaran bahasa bertujuan memberikan mahasiswa kemampuan berbahasa yang kompeten, yang mencakup penguasaan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Prinsip ini juga berlaku dalam lingkup pembelajaran bahasa asing di universitas, di mana tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan berbahasa asing. Penting bagi dosen untuk memperhatikan metode pengajaran yang efektif dalam membantu mahasiswa mencapai kompetensi bahasa asing yang diharapkan.

Pengajaran bahasa bukanlah tugas yang mudah, tetapi melibatkan pemikiran kritis, daya imajinasi, pengetahuan bahasa yang mendalam, pemahaman linguistik yang luas, pengalaman praktis, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai komponen bahasa dan pengetahuan pendukungnya. Proses pengajaran bahasa adalah upaya jangka panjang di mana pembelajar dan pengajar bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beragam teori pengajaran bahasa, dan setiap teori mempengaruhi pelaksanaan pengajaran sesuai dengan pendekatan teoritisnya. Teori-teori ini juga relevan dalam konteks pengajaran bahasa. Ketika seseorang mempelajari bahasa, fokusnya seringkali adalah kosakata dan struktur bahasa yang berlaku dalam bahasa yang mereka pelajari. Setiap bahasa memiliki peraturan unik terkait pengucapan, susunan kata, pembentukan kata, dan struktur kalimatnya. Perbedaan-perbedaan ini seringkali menjadi hambatan dalam memahami dan menguasai bahasa asing.

Kemampuan berbahasa seseorang tercermin dalam keterampilan berbahasa mereka, yang melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kosakata. Tanpa pemahaman yang memadai tentang kosakata, seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi efektif, baik dalam menerima maupun menyampaikan pesan.



ajaran bahasa Prancis, mahasiswa diharapkan memahami mungkin belum pernah mereka jumpai sebelumnya, serta in yang kuat tentang tata bahasa yang berbeda. Oleh karena alam pengajaran kosakata bahasa Prancis sangat penting mahasiswa memperoleh penguasaan kosakata yang optimal.

Kosakata merupakan unsur fundamental dalam konteks pembelajaran bahasa, karena memiliki dampak yang signifikan pada empat keterampilan bahasa utama, yakni mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Penguasaan kosakata yang mendalam dan pemahaman yang tepat dalam penggunaannya menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan berbahasa.

Kosakata merujuk pada kumpulan kata-kata yang digunakan dalam interaksi verbal maupun tulisan. Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, kosakata memiliki peran yang tak terbantahkan dalam mengekspresikan gagasan. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa tidak dapat diperoleh secara memadai tanpa penguasaan kosakata yang memadai.

Kualitas keterampilan berbahasa individu sangat tergantung pada sejauh mana individu tersebut menguasai kosakata, baik dari segi jumlah maupun kualitas kata-kata yang mereka kuasai. Semakin luas dan berkualitas kosakata seseorang, semakin terbuka peluang mereka untuk memilih kata yang tepat dan ekspresif dalam menyampaikan ide dan pemikiran mereka. Dalam hal ini, peran dosen dalam proses pengajaran kosakata menjadi sangat penting, sehingga metode pengajaran kosakata dalam bahasa Prancis harus diperhatikan secara serius untuk memastikan mahasiswa memperoleh penguasaan kosakata yang optimal.

Dalam konteks pengajaran kosakata, seringkali dosen hanya memberikan penekanan pada arti kata, pelafalan, dan penulisan kata-kata dalam bahasa Prancis. Namun, jika penekanan hanya pada arti kata tanpa menjelaskan konsep yang terkandung dalam kata-kata bahasa Prancis, maka kemungkinan besar mahasiswa akan menggunakan kata-kata tersebut dengan cara yang kurang tepat. Mahasiswa mungkin dapat membaca teks dengan lancar dan memiliki pemahaman yang cukup tentang tata bahasa, tetapi jika mereka tidak mampu menangkap makna sebenarnya dari teks yang dibaca, kemampuan mereka untuk menginterpretasikan isi teks tersebut akan terbatas.

Kekhawatiran umum di kalangan dosen adalah bahwa mahasiswa cenderung lupa dengan kosakata bahasa Prancis yang mereka pelajari, atau bahkan jika mereka mengingat kata-kata tersebut, penggunaannya mungkin tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran kosakata bahasa Prancis dengan metode pengajaran kosakata tidak diabaikan.



teks penelitian ini, objek yang akan diinvestigasi adalah kosakata dalam mata kuliah Kosa Kata II. Mata kuliah Kosa Kupan materi yang sesuai dengan penelitian ini dibanding a, karena focus mata kuliah ini ada pada pemahaman Prancis. Di mata kuliah ini, mahasiswa diperkenalkan pada

beragam kosakata bahasa Prancis yang memainkan peran sentral dalam pemahaman teks.

Bahasa Prancis merupakan sebuah bahasa yang kompleks. Pembelajarannya melibatkan hafalan kosakata yang seringkali sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, serta aturan tata bahasa yang lebih tingkat, yang membuatnya menjadi tantangan yang signifikan. Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah penguasaan kosakata yang beragam dan adanya perbedaan antara tulisan dan pelafalannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam bahasa Prancis, ejaan kata-kata tidak selalu mencerminkan pelafalannya, dan oleh karena itu penting untuk memahami perbedaan antara keduanya. Selain itu, bahasa Prancis memiliki vokal dan konsonan yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, yang juga menjadi sumber kesulitan dalam penulisan dan pelafalannya.

Contoh konkret dari fenomena ini dalam bahasa Prancis adalah adanya kata-kata yang mirip dalam bentuk, ejaan, dan pelafalannya, namun memiliki makna yang berbeda. Hal ini disebut sebagai paronim, yang mengacu pada kata-kata yang memiliki kemiripan tetapi makna yang berbeda. Kemiripan ini bisa mengakibatkan kebingungan dalam penggunaannya, terutama ketika kata-kata tersebut diterapkan dalam kalimat berdasarkan konteksnya.

Sebagai contoh, dalam bahasa Prancis, kata '*le médecin*' berarti 'dokter' dan '*le médicament*' berarti 'obat'. Dalam kasus ini, perbedaan yang sangat halus dalam ejaan, yaitu "c" dan "ce," memengaruhi makna kata tersebut secara signifikan. Kesalahan umum yang muncul adalah ketika seseorang berusaha menggunakan kata yang benar tetapi pada akhirnya memilih kata yang salah, karena kesamaan fonetiknya.

Ketika kata-kata ini berdiri sendiri, mereka seringkali menjadi sumber kebingungan bagi pembelajar karena memiliki kemiripan dalam bentuk, ejaan, dan pelafalan.

Kesulitan ini lebih jelas terlihat ketika kata-kata berparonim digunakan dalam kalimat, seperti dalam contoh:

- '*Le médecin est en train d'examiner ses patients.*' (Dokter sedang memeriksa pasien-pasiennya.)

... '*Maman a acheté la médecine à la pharmacie.*' (Ibu saya membeli obat



berawal dari kesadaran akan perbedaan yang sangat halus yang dapat membingungkan dalam bahasa Prancis, yang memiliki kata-kata dengan ejaan dan fonetik yang sangat mirip, tetapi memiliki makna yang jauh berbeda. Hal semacam ini adalah dasar dari permasalahan yang menjadi

fokus penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Pembelajaran Kosa Kata Prancis Melalui Paronim".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Sejauh mana keefektifan penempatan paronim sebagai metode pengajaran kosakata dalam mata kuliah Kosa Kata?
2. Bagaimana paronim mempengaruhi pemahaman kosa-kata mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi dengan judul "Pembelajaran Kosakata Prancis Melalui Paronim" dapat diuraikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Menilai efektivitas pendekatan paronim dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Prancis di kalangan mahasiswa.
2. Mengevaluasi sejauh mana pendekatan paronim berkontribusi pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengenali, mengucapkan, dan mengaplikasikan kosakata bahasa Prancis.
3. Sebagai acuan dalam pengajaran kosa kata bahasa Prancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diantisipasi akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pengajaran kosakata pada mata kuliah Sastra Prancis di lingkungan Universitas Hasanuddin. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini akan berguna dalam mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran kosakata yang diterapkan dalam mata kuliah tersebut, dengan potensi aplikasi lebih luas dalam konteks pengajaran kosakata bahasa Prancis secara umum.

1.5 Teori

Dalam rangka menyusun penelitian ini, peneliti dengan cermat menelusuri informasi dari berbagai sumber pengetahuan, termasuk yang relevan, untuk memastikan keakuratan dan kevalidan dijadikan sebagai landasan dan rujukan dalam kerangka. Selain itu, untuk memperkaya dimensi teoretis, penelitian ini berbagai teori yang dipetakan dari referensi buku dan penelitian terkait, dengan tujuan untuk memberikan kerangka



konseptual yang komprehensif dan mendalam.

1.5.1 Kosakata

a) Definisi Kosakata

Cuq dan Gruca (2002:149) menyatakan bahwa : *“quand on parle, quand on écrit, l’auditoire ou les lecteurs évaluent notre production. Quand on lit ou quand on écoute, on évalue la production des autres. Accent, débit, particularités de la syntaxe et du vocabulaire.”*

“Ketika kita berbicara dan menulis, pendengar atau juga pembaca berusaha untuk memahami dan menilai produksi bahasa kita. Ketika kita membaca atau mendengar, kita berusaha memahami dan menilai produksi bahasa pihak lain. Kesemuanya itu berupa tekanan, cara pembawaan dan khususnya tata bahasa dan kosakata.”

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang, jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, (Tarigan 1993:2).

Soedjito (1992:1) menambahkan bahwa kosakata adalah:

- 1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa;
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penutur
- 3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan
- 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Lebih lanjut Nurhadi (1995:330) mendefinisikan kosakata dari sudut pandang pengguna bahasa dan bahasa itu sendiri. Dari sudut pandang pengguna bahasa, kosakata merupakan semua kata yang dimiliki oleh penutur. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang itu sendiri, kosakata merupakan semua kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa dengan jenis yang beragam dan jumlah yang mencapai ribuan bahkan jutaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa ataupun sa itu sendiri.



Kosakata Prancis

Prancis memiliki jumlah kosakata yang tidak sedikit. Kosakata tersebut dikelompokkan berdasarkan bermacam-macam sudut

pandang.

Nurgiyantoro (1994:214), mengelompokkan kosakata berdasarkan pemakaiannya, yaitu:

- 1) Kosakata Umum
Kosakata umum merupakan kosakata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan bukan merupakan istilah-istilah teknis yang dijumpai dalam bidang ilmu tertentu.
- 2) Kosakata Khusus
Kosakata khusus merupakan kosakata atau istilah-istilah yang dipakai dalam suatu bidang ilmu tertentu.
- 3) Kosakata Aktif
Kosakata aktif adalah semua kata yang digunakan untuk penguasaan produktif atau kosakata yang dipakai untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi.
- 4) Kosakata Pasif
Kosakata pasif merupakan semua kata yang digunakan untuk penguasaan reseptif atau kosakata yang digunakan untuk kemampuan pemahaman.

Dalam penelitian ini materi yang digunakan bersifat umum dan tidak mengarah kepada materi bidang studi tertentu. Oleh karena itu dari keempat jenis kosakata tersebut kosakata khusus tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Di dalam bahasa Prancis kata dapat dibagi menjadi beberapa jenis, secara umum Dubois dan Lagane (1973:28), membagi kata menjadi sembilan jenis, yaitu:

- 1) Le nom (nomina), contoh : Jean, maison, doux, valise, etc.
- 2) L'adjectif (adjectiva), contoh : grand, plein, fréquent, jeune, etc.
- 3) Le déterminant (determinator), contoh : le, ce, mon, quelques, plusieurs, etc.
- 4) Le verbe (verba), contoh : voir, venir, manger, faire.
- 5) L'adverbe (adverbia), contoh : facilement, partout, souvent.
- 6) Le pronom (pronomina), contoh : je, vous, qui, dont.
- 7) La préposition (preposisi), contoh : de, à, par, avec, vers.
- 8) La conjonction (konjungsi), contoh : que, puisque, quand, comme.
- 9) L'interjection (interjeksi).



gajaran Kosakata

le, sebagaimana dikutip dalam Tarigan (1993:23), terdapat beberapa pendekatan untuk mengembangkan kosakata, yang melibatkan beberapa hal berikut:

Salah satu metode pengajaran

- 2) Petunjuk konteks
- 3) Pemanfaatan sinonim dan antonym
- 4) Pemahaman asal-usul kata
- 5) Penerapan prefiks
- 6) Penggunaan sufiks
- 7) Analisis akar kata
- 8) Fokus pada ucapan dan ejaan
- 9) Pemahaman semantic
- 10) Pemanfaatan peribahasa, istilah, dan ucapan-ucapan terkenal
- 11) Penelusuran hubungan antara sastra dan pengembangan kosakata
- 12) Pemanfaatan kamus sebagai alat referensi
- 13) Penggunaan permainan kata.

Sementara itu, menurut Dubois dan Lagane (1975:2-3), dalam mempelajari kosakata, pendekatan yang dapat diambil melibatkan strategi-strategi berikut:

- 1) Inventarisasi kata (L'inventaire des mots)
- 2) Hubungan antara kata dan konteks, termasuk dalam hal ini polisemi, homonimi, dan paronimi;
- 3) Nominalisasi;
- 4) Penerapan prefiksasi;
- 5) Analisis sinonimi;
- 6) Pengenalan antonimi;
- 7) Studi tentang akar kata (Racination).

Dari perspektif para ahli tersebut, tergambar bahwa metode pengajaran kosakata yang dapat digunakan mencakup berbagai metode namun penelitian ini akan berfokus pada penggunaan metode paronim.

d) Paronim

Hubungan semantik antara dua atau lebih kata yang sebagian identik dalam bentuk atau makna menciptakan fenomena linguistik yang dikenal sebagai paronim. Paronim dapat diartikan sebagai kata-kata yang menunjukkan kemiripan fonetis atau ejaan, yang dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan kebingungan dalam pemahaman dan produksi kata-kata tersebut. Dalam pengertian sempit, paronim berkaitan dengan

ara, seperti yang terlihat dalam contoh pengaruh/efek atau s. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini kata-kata yang secara umum terlihat "mirip" atau memiliki dalam penulisan, yang memperumit interpretasi dan [RRK Hartmann dan Gregory James, Kamus Leksikografi , 98)



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode campuran (*mixed method*) dengan menggabungkan dua jenis penelitian yang saling melengkapi. Bagian pertama penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental dan desain kelompok tunggal (*single-group pretest-posttest design*). Desain kelompok tunggal adalah salah satu pendekatan penelitian yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif terutama ketika peneliti memiliki kendala untuk membentuk kelompok kontrol yang sesuai.

Dalam desain ini, hanya satu kelompok subjek yang terlibat, dan data dikumpulkan pada dua titik waktu berbeda, yakni sebelum dan setelah pemberian perlakuan intervensi. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan pre-tes sebelum intervensi dan post-tes setelah intervensi, memungkinkan analisis perubahan yang dapat terjadi dalam variabel yang diteliti sebagai dampak dari intervensi yang dilakukan.

Dalam hal ini, pendekatan ini dianggap dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang efektivitas intervensi yang diterapkan tanpa memerlukan kelompok kontrol. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian ini:

a) Pra-tes (*pre-test*):

Dilakukannya tes sebelum adanya intervensi, peneliti mengukur pemahaman mahasiswa terhadap kosa kata Prancis dengan memberikan pra-tes. Hasil dari tes ini dapat dijadikan landasan atau titik awal untuk memahami pemahaman awal mahasiswa sebelum dilakukannya pembelajaran kosakata dengan pendekatan paronim.

b) Intervensi (Pembelajaran):

Mahasiswa menerima materi pembelajaran kosa kata Prancis dengan pendekatan paronim dalam periode tertentu. Intervensi ini mencakup latihan dengan kosakata Prancis yang berparonim atau memiliki kemiripan dalam bentuk, ejaan, atau lafal.



test):

ikannya intervensi, peneliti memberikan tes lagi yang identik (*re-test*) kepada mahasiswa. Hasil tes pasca tes ini digunakan

untuk mengukur pemahaman kosakata mahasiswa setelah menerima pembelajaran dengan pendekatan paronim.

Sementara itu, pada bagian penelitian kualitatifnya, pendekatan ini dilakukan dengan cara yang mendalam dan berfokus pada pemahaman kontekstual. Metode pengumpulan data kualitatif melibatkan pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis dokumen kontekstual, yang fokus pada analisis respon mahasiswa dalam kolom "alasan" saat menjawab pertanyaan pre-test dan post-test pada penelitian ini. Pendekatan ini memberikan landasan bagi pemahaman mendalam terhadap pemikiran, alasan, dan persepsi mahasiswa sehubungan dengan materi kosakata yang disampaikan melalui pendekatan paronim.

Analisis dokumen kontekstual menuntut penelitian yang lebih jauh terhadap makna yang terkandung dalam jawaban mahasiswa, dengan mempertimbangkan konteks yang melingkupi setiap respons. Data yang dikumpulkan melalui respon tulisan mahasiswa di kolom "alasan" pada kedua titik waktu, yakni sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi pembelajaran, memberikan gambaran yang lebih kaya dan kontekstual terkait pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selama proses analisis, peneliti akan membahas dan mengevaluasi jawaban mahasiswa dengan mengidentifikasi pola perubahan dalam cara mereka merespons, mempertimbangkan perbedaan pre-test dan post-test. Selain itu, aspek-aspek kontekstual, seperti keadaan kelas, interaksi antar siswa, dan pendekatan pedagogis yang digunakan selama intervensi, akan menjadi bagian integral dari interpretasi data untuk menghasilkan pemahaman yang holistik.

Dengan menerapkan pendekatan analisis dokumen kontekstual, penelitian ini berupaya menyajikan pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual terhadap dampak pembelajaran kosakata melalui paronim Prancis pada tingkat pemahaman dan penerapan oleh mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap hasil penelitian serta menguatkan keunggulan dan kelemahan dari intervensi pembelajaran yang dijalankan.



ualitatif ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam kontekstual yang lebih kaya terhadap fenomena yang diteliti. ingkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif dan terpadu, menggali ervensi secara kuantitatif tetapi juga pemahaman mendalam n pengalaman subjek melalui dimensi kualitatif. Pendekatan

metode campuran ini diharapkan dapat memperkaya interpretasi hasil dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih holistik terhadap topik penelitian ini.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis Kuantitatif

Data yang dikumpulkan dari tes pra-tes dan tes pos-tes kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak intervensi. Berikut adalah langkah analisis data yang dilakukan:

- a) Perhitungan Perbedaan Skor, menghitung perbedaan skor rata-rata tes antara tes pra-tes dan tes pasca-tes. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengukur perubahan pemahaman kosakata sebelum dan setelah dilakukannya intervensi.
- b) Uji Statistik, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji t-tes berpasangan (*paired t-test*) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang sama, di mana setiap individu atau pasangan dalam kelompok pertama sesuai dengan individu atau pasangan dalam kelompok kedua. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diukur dua kali atau lebih, seperti sebelum dan setelah suatu perlakuan atau intervensi. Ini akan membantu menentukan seberapa signifikan dampak intervensi dengan pendekatan paronim yang telah dilakukan terhadap pemahaman kosakata mahasiswa.

2.2.2 Analisis Kualitatif

- a) Transkripsi Jawaban Kualitatif:

Pada tahap ini peneliti melakukan transkripsi terhadap respons yang diungkapkan oleh mahasiswa dalam kolom "*justification*" sebagai bagian integral dari tahap analisis data. Proses transkripsi ini dilakukan dengan cermat, memastikan setiap aspek respon terdokumentasi secara akurat. Melalui proses transkripsi bahasa, struktur argumen, dan ekspresi mahasiswa direkam



Transkripsi ini terletak pada kemampuannya untuk membongkar kualitatif yang mendasari pemikiran dan pemahaman atas materi pembelajaran. Dengan merinci setiap jawaban

dalam bentuk tertulis, peneliti memperoleh akses yang mendalam terhadap pemikiran dan justifikasi mahasiswa terkait konsep atau pertanyaan tertentu. Selanjutnya, transkripsi ini menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut dalam rangka menggali makna dan konteks dari setiap respons.

Proses transkripsi yang teliti mencerminkan dedikasi peneliti terhadap akurasi dan ketelitian data. Langkah ini merupakan fondasi untuk ekstraksi makna yang mendalam dari jawaban mahasiswa, yang pada gilirannya akan menjadi kontribusi penting dalam merumuskan temuan dan kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

b) Kategorisasi Tema:

Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi dan peninjauan mendalam terhadap tema-tema utama yang muncul dari jawaban kualitatif yang diberikan oleh mahasiswa yang terlibat pada penelitian ini. Proses ini melibatkan pencarian pola-pola umum dan perbedaan yang dapat diamati dalam cara mahasiswa menuliskan pemahaman mereka terhadap materi yang terkait dengan kata berparonim yang diberikan.

Tahapan ini juga dapat merangsang pertimbangan mendalam tentang bagaimana intervensi pembelajaran berdampak pada pemahaman peserta. Dengan memanfaatkan kerangka analisis ini, penelitian ini diarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika belajar peserta dalam konteks pembelajaran kosakata melalui paronim Prancis.

2.2.3 Intergrasi Analisis

Dalam tahap ini, peneliti secara rinci menguraikan dan menyelidiki temuan yang dihasilkan dari analisis data, dengan fokus pada perubahan skor kuantitatif dan hubungannya dengan tema dan konteks kualitatif. Analisis menyeluruh ini dilakukan untuk memperoleh wawasan mendalam yang dapat menggambarkan sejauh mana dampak intervensi pada pembelajaran kosakata melalui pendekatan paronim Prancis.

Analisis dimulai dengan mengeksplorasi setiap dimensi temuan kuantitatif, n rata-rata skor antara tes pra-tes dan tes pos-tes. Peneliti pola yang mungkin muncul dari data kuantitatif, memberikan variabilitas dan signifikansi statistik yang dapat aktivitas intervensi.



neliti melangkah ke analisis kualitatif, mengeksplorasi tema-

tema yang muncul dari jawaban peserta, khususnya dalam kolom "alasan". Analisis mendalam ini membantu mengungkapkan pemahaman peserta tentang materi pembelajaran kosakata, serta perubahan sikap atau pendekatan mereka setelah mengikuti intervensi.

Selama proses ini, konteks kualitatif menjadi fokus utama. Peneliti memerhatikan faktor-faktor seperti interaksi antar siswa, dinamika kelas, dan pendekatan pedagogis yang mungkin memengaruhi perubahan skor kuantitatif dan memperdalam interpretasi hasil. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kompleksitas dan konteks yang melingkupi dampak intervensi.

Pentingnya integritas dan validitas temuan menjadi perhatian utama, dan peneliti berusaha menjembatani temuan kuantitatif dan kualitatif dengan cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik. Hasil analisis ini akan membentuk dasar bagi pembahasan dan interpretasi temuan secara keseluruhan, mengarah pada kesimpulan yang kuat dan implikasi praktis atau akademis yang dapat diambil dari penelitian ini.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam kerangka penelitian ini adalah mahasiswa yang tengah menjalani Semester II di Departemen Sastra Prancis, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini difokuskan pada upaya pembelajaran kosakata dalam bahasa Prancis melalui pendekatan paronim yang diberikan kepada kelompok mahasiswa tersebut.

2.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Hasanuddin yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

